

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori ini menjelaskan terkait pengukuran kinerja yang bagaimana seharusnya signal keberhasilan atau kegagalan dalam manajemen (agen) yang tersampaikan oleh pemilik (*principal*). Teori signal menalaah bahwasanya pemberian signal dilaksanakan oleh manajemen dalam mengurangi informasi asimetris.

Sari Candra dan Zuhrotun mengungkapkan bahwasanya teori signal memberikan pengungkapan alasan perusahaan memiliki motivasi dalam memberikan informasi kinerja keuangan terhadap pihak eksternal. Adanya dorongan tersebut tercipta dikarenakan adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar yang dimana manajemen mengetahui akan informasi internal perusahaan yang lebih relatif banyak dan lebih cepat dibandingkan dari pihak luar meliputi investor dan kreditor.<sup>1</sup>

Kurangnya informasi yang didapatkan dari pihak luar terkait perusahaan menjadikan pihak luar melindungi diri melalui pemberian nilai yang kurang pada perusahaan. Perusahaan mampu memberikan peningkatan pada nilai perusahaan melalui pengurangan informasi asimetris meliputi pemberian signal terhadap pihak luar meliputi informasi keuangan yang mampu dipercaya sehingga mampu mengurangi kecurangan terkait prospek perusahaan terhadap waktu selanjutnya, laporan terkait kinerja perusahaan yang baik maka akan memberikan peningkatan nilai terhadap perusahaan.<sup>2</sup>

*Signalling theory* yang menyajikan motivasi manajemen dalam menyajikan informasi keuangan

---

<sup>1</sup> Ratna Sari Candra dan Zuhrotun. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9", Padang, 2006.

<sup>2</sup> Hadri Kusuma "Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 2006.

diharapkan mampu memberikan signal kemakmuran terhadap pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan kinerja keuangan tahunan yang disajikan terhadap perusahaan akan memberikan signal pertumbuhan deviden ataupun perkembangan harga saham dalam perusahaan.

Kinerja keuangan yang menggambarkan kinerja baik yakni signal atau tanda bahwasanya perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik maka akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar dikarenakan tanggapan pasar sangat bergantung terhadap signal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Teori signal ini menjelaskan bahwasanya informasi yang diberikan perusahaan yakni hal yang penting dalam memberikan keputusan yang akan diambil dari stakeholder. Perusahaan mampu memberikan informasi tersebut dalam laporan keuangan tahunan. Stakeholder bukan sebagai penerima signal saja terhadap perusahaan yang selanjutnya perusahaan dalam memberikan peningkatan kinerja ataupun reputasi perusahaan. Banyak hal yang dapat dilaksanakan bagi perusahaan yang dijadikan acuan informasi seperti CSR, ungkapan CSR yang dilaksanakan dalam menunjukkan terhadap terhadap para *stakeholder* bahwasanya perusahaan melaksanakan tindakan yang nyata. Strategi CSR meliputi bermanfaat bagi suatu perusahaan apabila mampu melahirkan signal dari kualitas yang tinggi.<sup>3</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni salah satu bentuk dalam penelitian melalui asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan mampu mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan terhadap

---

<sup>3</sup> Putri, R. A. dan Christiawan, Y. J. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA Dan Listed 53 (Go Publik) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012)." *Business Accounting Review*. Vol.2, No.1, 2014.

periode dalam waktu tertentu. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Indra Bastian bahwasanya kinerja keuangan yakni gambaran dalam sebuah pencapaian, pelaksanaan, program dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam suatu organisasi.<sup>4</sup> Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri bahwasanya kinerja keuangan yakni serangkaian kegiatan keuangan terhadap suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang meliputi laporan laba, rugi dan neraca.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Irham Fahmi bahwasanya kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilaksanakan dalam melihat sejauh mana suatu perusahaan mampu melakukan melalui aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan yakni gambaran terkait kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan sehingga mampu diketahui terkait baik buruknya kondisi keuangan dalam perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. hal tersebut sangat penting dikarenakan sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian dari ahli dapat disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan yakni salah satu cara yang mampu dilaksanakan dari pihak manajemen agar mampu memenuhi kewajibannya pada para penyandang dana dan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi perusahaan.

---

<sup>4</sup> Indra Bastian, *Akutansi Sektor Publik Publik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga Bungin, 2006).

<sup>5</sup> Agus Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPF, 2002).

<sup>6</sup> Irham Irham, *Analisis Laporan Akuntansi*, (Bandung: ALFABETA, 2011).

**b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan tingkat likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya saat penagihan.
- 2) Untuk mendeskripsikan tingkat solvabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila tersebut dilikuidasi yang baik kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- 3) Untuk mendeskripsikan tingkat rentabilitas atau profibilitas yakni menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mendeskripsikan tingkat stabilitas usaha yakni kemampuan perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur melalui pertimbangan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutang yang juga membayar pokok hutang dengan tepat pada waktu serta kemampuan dalam membayar deviden secara teratur terhadap para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>7</sup>

**c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat kinerja keuangan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat ukur prestasi yang dicapai pada suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan aktivitasnya.
- 2) Digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara menyeluruh sehingga pengukuran kinerja mampu digunakan dalam menilai kontribusi suatu bagian

---

<sup>7</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, (Yogyakarta:Liberty, 2000).

dalam mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

- 3) Mampu digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dalam masa yang akan datang
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan aktivitas organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi
- 5) Sebagai dasar menentukan kebijaksanaan dalam menanamkan modal agar mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.<sup>8</sup>

#### **d. Macam-Macam Kinerja Keuangan**

Adapun cara mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan antara lain:

##### 1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni rasio yang memberikan gambaran terkait kemampuan dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan:

- a) *Return On Asset*
- b) *Return On Equity*
- c) *Net Profit Margin*
- d) *Gross Profit Margin*

##### 2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yakni rasio yang menggambarkan kemampuan terhadap perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam kurun waktu yang pendek yang mana akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan:

- a) *Current Ratio*
- b) *Quick Ratio*
- c) *Cash Ratio*

##### 3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage yakni rasio yang memberikan gambaran terhadap kemampuan pada perusahaan dalam memberikan

---

<sup>8</sup> Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2002).

pemenuhan pada kewajiban. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan:

- a) *Debt to Asset Ratio*
- b) *Debt to Equity Ratio*
- c) *Fixed Charge Coverage*
- d) *Time Interest Earned*

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yakni rasio yang dipergunakan dalam mengukur tingkat efisiensi terhadap manfaat sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau digunakan dalam memberikan nilai terhadap kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan:

- a) Perputaran Persediaan
- b) Perputaran Piutang
- c) Perputaran Total Aktiva
- d) Perputaran Aktiva Tetap

e. ***Return On Asset, Current Ratio, Debt Assets Ratio dan Total asset Turnover***

1) *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* yakni rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset atau ekuitas pada keuntungan bersih. Rasio yang tinggi akan menunjukkan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola aset untuk lebih baik. Menurut Kasmir bahwasanya ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) berdasarkan jumlah aktiva yang dipergunakan pada perusahaan. Selain itu, ROA akan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mempergunakan aktivas dalam mendapatkan pendapatan.<sup>9</sup> Adapun standar *Return On Asset* sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

**Tabel 2. 1**  
**Standar Return On Asset**

<b>Standar</b>	<b>Kriteria</b>
>1,22	Amat Baik
0,99-1,21	Baik
0,77-0,98	Cukup Baik
<0,76	Kurang Baik

Menurut Hanafi bahwasanya, ROA yakni sebagai rentabilitas ekonomi dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa lalu.<sup>10</sup> Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Berdasarkan pengertian diatas, maka ROA yakni rasio imbalan dari aktiva yang memakai untuk mengevaluasi apakah manajemen sudah memperoleh imbalan yang memadai berdasarkan aset yang dikuasainya.

## 2) *Current Ration (CR)*

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan dalam memberikan ukuran kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada waktu yang pendek yang sudah jatuh tempo melalui penggunaan total aset lancar yang sudah ada. Kasmir mengungkapkan bahwasanya rasio lancar yakni rasio dalam memberikan ukuran kemampuan pada perusahaan untuk membayar kewajiban pada jangka pendek atau utang yang segera jatuh pada saat ditagih secara menyeluruh. Seberapa banyak aktiva lancar maka juga akan menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun standar *Current Ratio* sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN, 2012).

**Tabel 2. 2**  
**Standar *Current Ratio***

Standar	Kriteria
175-200	Amat Baik
150-174	Baik
125-149	Cukup Baik
<125	Kurang Baik

Rasio lancar yakni kemampuan pada perusahaan untuk memberikan kepenuhan kewajiba jangka pedeknya secara tepat waktu. Rasio lancar yakni bentuk untuk memberikan tingkat kemanaan pada perusahaan. Rasio lancar ini mendeskripsikan jumlah akan ketersediaan aset lancar yang dipunyai perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.<sup>11</sup>

3) *Debt Assets Ratio* (DAR)

Menurut Hery dan Kasmir, Debt Ration ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun standar *Debt Assets Ratio* sebagai berikut:

**Tabel 2. 3**  
**Standar *Debt Assets Ratio***

Standar	Kriteria
40	Sangat Baik
>40-50	Baik
<50-60	Kurang Baik

Indikator yang digunakan dalam *Debt to Assets Ratio* (DAR) melibatkan unsur total hutang dan total aktiva. Hutang yakni kewajiban perusahaan kepaa pihak lain dalam membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa terhadap tangga tertentu. hutang dibagi menjadi

---

<sup>11</sup> Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016).

dua yakni hutang jangka pendek yang mana pembiayaan akan dibayar secara cepat dan hutang jangka panjang akan diluasi lebih lama.<sup>12</sup>

4) *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Syamsudin bahwasanya *Total Assets Turnover* yakni perbandingan antara penjualan ataupun total aktiva pada perusahaan yang mana mampu mendeskripsikan kecepatan akan perputaran total aktiva pada masa tertentu. *Total Assets Turnover* yakni rasio yang menghasilkan tingkat efisiensi dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Adapun standar *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

**Tabel 2. 4**  
**Standar *Total Asset Turnover***

<b>Standar</b>	<b>Kriteria</b>
>2kali	Sangat Baik
<2 kali -1 kali	Baik
<1 kali-0,5 kali	Kurang Baik

Menurut Rosyamsi bahwasanya *total Assets turnover* mendeskripsikan perputaran aktivitas yang diukur dari jumlah penjualan. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan yang artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat dalam berputar untuk menghasilkan keuntungan untuk menunjukkan efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama akan memperbesar jumlah penjualan. Apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar, *total assets turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Jumingan, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>13</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012).

### 3. Perusahaan Jasa Konstruksi

#### a. Pengertian Jasa Konstruksi

Jasa konstruksi yakni layanan jasa konsultasi tentang perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi dalam pengawasan pekerjaan konstruksi. Menurut Pasal (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 terkait jasa konstruksi mampu diartikan sebagai berikut: “*Jasa konstruksi yakni layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi*”.<sup>14</sup>

Pekerjaan konstruksi yakni keseluruhan atau sebagian rangkaian aktivitas dalam merencanakan atau melaksanakan dan pengawasan yang meliputi pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan masing-masing yang meliputi kelengkapannya dalam mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Menurut pendapat Suraji bahwasanya jasa konstruksi yakni jasa yang menghasilkan prasarana dan sarana fisik yang meliputi kegiatan studi, penyusunan rencana teknis, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharannya.<sup>15</sup> Jasa konstruksi sangat penting dalam pembangunan nasional dikarenakan jasa konstruksi merupakan landasan dalam pertumbuhan sektor-sektor dalam pembangunan nasional meliputi sektor pertambangan dan jasa konstruksi berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

Kesimpulannya jasa konstruksi mempunyai peran penting yang strategis dan menghasilkan produk akhir yang meliputi bangunan atau bentuk fisik lainnya yang berupa sarana dan prasarana yang berfungsi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang.

---

<sup>14</sup> Pasal (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi

<sup>15</sup> Suraji, A. “Peta Kesiapan Industri Jasa Konstruksi Menuju Liberalisasi Perdagangan Jasa Konstruks”. Seminar Nasional Peran Jasa Industri Era Otonomi Daerah Dan AFTA/AFAS, 2003.

### b. Karakteristik Jasa Konstruksi

Adapun karakteristik jasa konstruksi sebagai berikut:

- 1) Sifat dari produknya, produk industri konstruksi relatif berukuran besar dan mahal yang sebagian besar syaratnya dari produk tersebut tergantung dari pembeli dan komponen dari produknya yakni hasil rakitan (manufaktur) dari industri lainnya.
- 2) Struktur dari industri dan pengorganisasian dari proses konstruksi yang ditentukan oleh sifat fisik dari produknya sehingga saat pelaksanaan melibatkan banyak perusahaan kontraktor, profesional desain dalam merakit berbagai jenis material dan komponen dengan jumlah besar akan tetapi tetap memperhatikan keterbatasan dari sumber daya tersebut.
- 3) Faktor penentu dari permintaan atas produk konstruksi yang merupakan produk investasi sehingga faktor penentu dari masing-masing permintaan tergantung dari penggunaan selanjutnya dari bangunan tersebut.<sup>16</sup>

### c. Keunikan Jasa Konstruksi

Keunikan dalam kegiatan jasa konstruksi menurut sebagai berikut:

- 1) Industri konstruksi melibatkan banyak pekerjaan spesialis dan kegiatan perdagangan
- 2) Banyak prospek konstruksi yakni *one-off design* dan kurang tersedianay model *prototipe*
- 3) Tingkat rendah dari kegiatan pengulangan atau repetisi dan standarisasi berdasarkan desain dan komponen industri konstruksi
- 4) Perjanjian atau kesepakatan industri konstruksi memisahkan desain melalui proses konstruksi
- 5) Industri konstruksi berbasis buruh atau pekerja kasar

---

<sup>16</sup> Abrar Husen, Manajemen Proyek, *Perencanaan, Penjadwalan, & Pengendalian Proyek*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001).

- 6) Produk dari industri konstruksi dikerjakan sebagian besar atas dasar pemikiran dari *klien* dan proses pengerjaannya dipengaruhi oleh kondisi fisik berdasarkan lingkungan.<sup>17</sup>

#### 4. Covid 19

Virus Corona yakni virus yang mampu menjadi sebab akan penyakit ringan sampai berat dikarenakan virus Corona berasal dari Wuhan China yang telah menyebar keseluruh dunia terkhususnya Indonesia. Virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan melalui berbagai gejala ringan meliputi flu, sakit tenggorokan, batuk dan demam.

Virus Corona bukanlah suatu penyakit yang diabaikan begitu saja dikarenakan apabila dilihat berdasarkan gejalanya yang dikira hanya influenza biasa. Pada tahun 2020, perkembangan penularan virus Corona yang cukup signifikan terhadap penyebarannya yang sudah menjalar ke seluruh dunia dan negara merasakan akan pengaruh terutama pada Indonesia.

Virus Corona ditemukan pada hewan-hewan meliputi unta, ular, hewan ternak, kucing dan kelelawar. Manusia mampu tertular apabila memiliki riwayat kontak dengan hewan-hewan tersebut. Akan tetapi melalui meledaknya virus ini pada jumlah kasus di Wuhan yang menunjukkan bahwa Covid 19 mampu ditularkan melalui manusia ke manusia lain. Virus Corona ditularkan melalui droplet yakni partikel air yang berukuran kecil yang biasanya keluar saat batuk dan bersin. Apabila cairan tersebut terhirup oleh seseorang akan beresiko tertular pada virus ini.<sup>18</sup>

Kemungkinan semua orang mampu terinfeksi akan virus Corona ini. Akan tetapi bagi individu yang mempunyai kondisi daya tahan tubuh yang rendah, manula dan mempunyai penyakit kronis yang lebih mudah

---

<sup>17</sup> Abrar Husen, Manajemen Proyek, *Perencanaan, Penjadwalan, & Pengendalian Proyek*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001).

<sup>18</sup> Ririn Niviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, 2020.

terserang Covid 19. Individu yang terserang akan virus ini akan mempunyai gejala yang berbeda sesuai dengan tingkat keparahan yang dialami. Umumnya, mereka akan menunjukkan gejala demam tinggi seperti kedinginan, batuk kering, flue, hidung berair, bersin-bersin, sakit tenggorokan dan sesak napas. Gejala tersebut dapat bertambah parah dengan cepat dan mehyebabkan kegagalan dalam pernapasan sehingga mengalami kematian. Gejala virus Corona menular hingga empat belas hari pasca terjangkit virus tersebut.

Virus Corona ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan China dan *menyebarkan secara global yang mengakibatkan* pandemic coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasioanl (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan pandemi pada 11 Maret 2020.<sup>19</sup> Covid 19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus yakni data 31 Maret 2020 yang menunjukkan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid 19 di Indonesia sebanyak 8,9% angka yang merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara.<sup>20</sup>

Virus Corona telah menyebar luas dan menyebar terhadap banyak korban di berbagai negara. Pemerintah telah menetapkan restriksi yang ketat dalam memutuskan rantai penyebaran virus. Sejumlah negara di isolasi melalui sistem *lockdown* dan bagi pasien yang terinfeksi dipantau dengan ketat yang mana berdampak pada jalannya perekonomian dari suatu negara. Sejak adanya Covid 19 pemerintah menyuarakan terkait *Social Distancing* yang artinya tidak bersentuhan dengan orang lair seperti berjabat tangan. Sentuhan fisik yakni metode yang paling memungkinkan dalam terjangkitnya SARS CoV2 (Virus

---

<sup>19</sup> Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam," SALAM; *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 07, No. 06, 2020.

<sup>20</sup> Adityo Susilo, "*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*," *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, Vol. 07, No. 01, 2020.

corona baru) dan metode mudah dalam menyebarkannya sehingga dibuat jaga jarak sejauh 2 meter dan tidak bersentuhan. *Social distancing* tidak membuat pencegahan 100% penularan akan tetapi melalui pengikutan aturan, seseorang yang mampu memainkan peran penting dalam memperlambat penyebaran virus.

Semakin meluasnya Corona menjadikan lahirnya *physical distancing* yakni menjaga jarak fisik yang sangat penting dalam membantu dalam mencegah penyebaran Covid 19. Apabila masyarakat tidak mengindahkan hal tersebut dan terus menentang perintah yang nantinya akan mempunyai dampak yang menghancurkan bagi masyarakat Indonesia sehingga pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Tahun 2020 terkait Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam mempermudah dan mempercepat penanganan Covid 19. Pembatasan tersebut seperti meliburkan sekolah, kampus, tempat kerja, pembatasan aktivitas keagamaan, pembatasan ditempat atau fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan moda transportasi dan pembatasan aktiviat yang lain mampu menyebabkan lahirnya keramaian atau perkumpulan. Hal tersebut dilaksanakan karena bukan untuk membatasi ruang gerak dari berbagai kepentingan akan tetapi cara dalam memutus rantai penyebaran Covid 19.<sup>21</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Saat ini, perkembangan Covid 19 di Indonesia tidak terjadi kenaikan kasus pandemi yang begitu signifikan. Permasalahan Covid di Indonesia secara keseluruhan untuk saat ini masih cukup baik dan terkendali. Terlebih jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang mulai mengalami kenaikan akan kasus Covid 19 cukup tinggi. Jadi perkembangan kasus Covid 19 masih tergolong aman sampai saat ini. Pelonjakan terbesar Pandemi Covid 19 hanya terjadi pada tahun 2020-2021. Sedangkan di tahun 2022 kasus tidak

---

<sup>21</sup> Adityo Susilo, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," Jurnal Penyakit dalam Indonesia, Vol. 07, No. 01, 2020, hlm. 46.

terlalu signifikan dan tidak berpengaruh terhadap berbagai sektor.<sup>22</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. 5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Sub Unsur	Keterangan
1	Penulis	Yella Deswita
	Tahun	2022
	Judul	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19
	Metode	Penelitian ini menggunakan data skunder yaitu laporan keuangan periode triwulan II tahun 2018 hingga triwulan III tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan alat statistik Uji Beda Paired Sample T-Test
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan Rasio CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat Pandemi Covid 19. Sedangkan ROA dan DER memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19, perusahaan mengalami pertumbuhan negatif saat adanya Pandemi Covid 19.
	Persamaan	Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan sesudah Covid 19
	Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini yakni terdapat pada metode penelitian dan alat analisis yang

<sup>22</sup> Siaran Pers, “Perkembangan Kasus Covid 19 Cukup Baik dan Terkendali, Pemerintah Waspadai dan Antisipasi Potensi Kenaikan Kasus Kasus Karena Varian Baru”, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4235/perkembangan-kasus-covid-19-cukup-baik-dan-terkendali-pemerintah-waspadai-dan-antisipasi-potensi-kenaikan-kasus-karena-varian-baru>. Diakses pada Tanggal 06 Mei 2023.

No	Sub Unsur	Keterangan
		digunakan. Pada skripsi peneliti menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dan alat analisis yang digunakan yaitu SPSS
2	Penulis	Sirotun Nabawiyah, dkk
	Tahun	2022
	Judul	Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19
	Metode	Metode yang digunakan adalah purposive sampling dimana dari 62 perusahaan terdapat 47 perusahaan yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang dilakukan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder id yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan Property and Real Estate periode 2019-2020.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return On Assets (ROA) memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan Cash Ratio (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
	Persamaan	Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan sesudah Covid 19
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan sampel penelitian. jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni jenis penelitian kuantitatif sedangkan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 23 perusahaan jasa konstruksi
3	Penulis	Oktafia Alfi Mufiddah
	Tahun	2021
	Judul	Analisi Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19

No	Sub Unsur	Keterangan
	Metode	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode studi kepustakaan, dan metode analisis data.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian kinerja keuangan pada rasio likuiditas mengalami penurunan di bagian rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kenaikan pada bagian rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap modal sendiri, selain itu rasio profitabilitas menunjukkan penurunan pada margin laba kotor dan peningkatan pada margin laba bersih dan tingkat pengembalian modal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada PT SIA, kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan saat pandemi Covid-19 meskipun penurunan yang dihasilkan tidak begitu signifikan.
	Persamaan	Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan sesudah Covid 19
	Perbedaan	Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni subjek penelitian dan metode penelitian. Subjek dalam penelitian ini perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di ISSI dan metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang di analisis menggunakan SPSS.
4	Penulis	Indra Satria dkk
	Tahun	2021
	Judul	Analisis Kinerja Perusahaan sektor Konstruksi dan Properti pada Masa Pandemi Covid 19.
	Metode	Metode analisis horizontal digunakan untuk mengukur tingkat kinerja, dengan pendekatan metode deskriptif komparatif. Data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan

No	Sub Unsur	Keterangan
		dan laba rugi, yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs <a href="http://www.idx.go.id">www.idx.go.id</a> .
	Hasil Penelitian	Hasil analisis kinerja keuangan diketahui bahwa laba perusahaan sektor konstruksi secara keseluruhan pada masa pandemi mengalami rugi komprehensif hingga mencapai Rp 10.615 milyar di tahun 2020. Kerugian ini mengakibatkan turunnya kondisi keuangan perusahaan sektor konstruksi pada tahun 2020. Komposisi aset lancar terhadap liabilitas lancar mengalami penurunan menjadi sebesar 90,70% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 120,59%. Total utang terhadap aset juga meningkat. Komposisi total utang terhadap total aset meningkat menjadi sebesar 77,51% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 74,76%.
	Persamaan	Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan sesudah Covid 19
	Perbedaan	Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni subjek penelitian dan metode penelitian. Subjek dalam penelitian ini perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di ISSI dan metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang di analisis menggunakan SPSS.
5	Penulis	Faiz Adam Al-Hanif
	Tahun	2022
	Judul	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Tahun 2018-2021 (Studi pada PT Utama Karya)
	Metode	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Utama Karya sebelum

No	Sub Unsur	Keterangan
		dan saat Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui website resmi milik PT Utama Karya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk test dan menggunakan uji beda paired sample t test.
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Profitabilitas (Return on Asset), Rasio Solvabilitas (Debt to Total Equity Ratio), dan Rasio Likuiditas (Current Ratio) pada PT Utama Karya sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
	Persamaan	Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan sesudah Covid 19
	Perbedaan	Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni subjek penelitian dan analisis data penelitian. Subjek dalam penelitian ini perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di ISSI dan analisis datanya menggunakan SPSS.

Alasan peneliti dalam menggunakan variabel kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan selama masa Pandemi Covid 19 dikarenakan variabel-variabel tersebut sangat penting bagi peneliti dikarenakan ingin mencari perbedaan kinerja keuangan jasa konstruksi sebelum dan selama terjadinya Pandemi Covid 19 sehingga bisa dijadikan sebagai acuan penulis dalam menganalisis hasil penelitian yang akan diuraikan oleh peneliti.

**C. Kerangka Pemikiran**

*Signalling theory* yang menyajikan motivasi manajemen dalam menyajikan informasi keuangan diharapkan mampu memberikan *signal* kemakmuran terhadap pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan kinerja keuangan tahunan yang disajikan terhadap perusahaan akan memberikan *signal*

pertumbuhan deviden ataupun perkembangan harga saham dalam perusahaan.

Kinerja keuangan yakni hasil yang telah didapatkan dari manajemen perusahaan untuk menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama waktu tertentu. kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan untuk mendeskripsikan dan emmberikan evaluasi sampai dimana tingkat keberhasila perusahaan melalui kegiatan keuangan yang telah terlaksana.<sup>23</sup>

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunai membawa dampak yang besar terhadap perekonomian di berbagai belahan dunia, tak terkecuali perekonomian di Indonesia baik dari sisi perdagangan, investasi ataupun pariwisata terkhususnya pada perusahaan jasa konstruksi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan negara dan berimbas terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun.<sup>24</sup> pergerakan perdagangan barang dan jasa menurun sangat ekstrim yang berakibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB membatasai mobilitas dalam masuk ke daerah satu kedaerah lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab mundurnya pekerjaan dalam bisang jasa konstruksi. Material yang digunakan dalam mengerjakan suatu proyek tidak dapat dihadirkan secara tepat waktu. Begitun dengan jumlah anggaran secara nasional yang digunakan sebagai anggaran relokasi ataupun rasionalisasi dalam penanganan Covid 19 yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>25</sup>

Setelah pandemi Covid 19 yang melanda dunia termasuk negara Indonesia yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi terpuruk. Situasi tersebut menuntut pada manajer dalam menjaga nama baik perusahaan tetap baik di mata para investor. Manajer harus bekerja keras dalam melaporkan kinerja keuangan agar terlihat baik meskipun

---

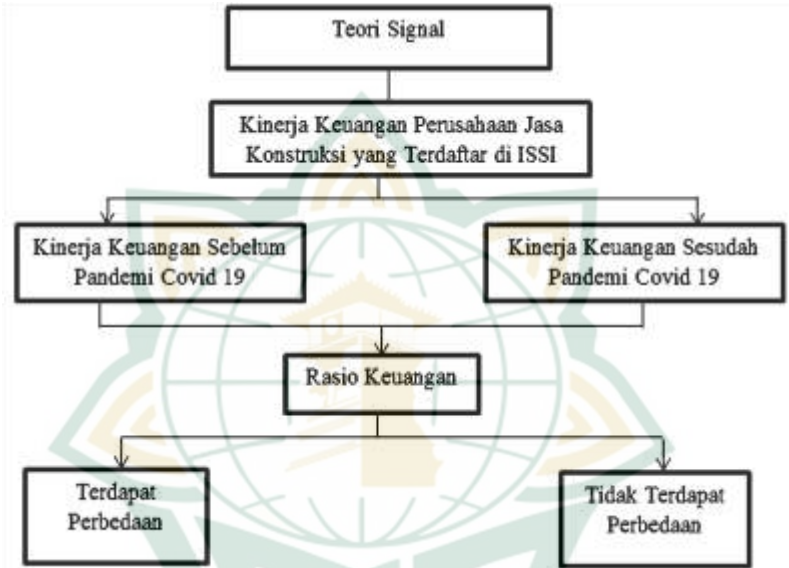
<sup>23</sup> Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. (Jakarta: Erlangga, 2013).

<sup>24</sup> Lincolyn Arsyad, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

<sup>25</sup> Anggi Nidya Sari dan Viktor Suryan, "Pandemi Covid 19: Dampak terhadap Pekerjaan Konstruksi", *Jurnal Talenta Sipil*, Vol. 4, No. 2, 2021.

dalam kondisi yang sulit. Adapun konsep berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



**D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi Sebelum Covid 19?**

Kinerja keuangan yakni suatu gambaran terkait ekonomi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas tertentu dalam menghasilkan keuntungan secara efisien yang mampu diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa pada data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Achmad, T dan Rahmawati, A, “Pengaruh kinerja lingkungan terhadap financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening”, *Journal of accounting*. Vol. 1 No. 2, 2012.

Berdasarkan hasil penelitian Indra Satria dkk, menunjukkan bahwa hasil analisis kinerja keuangan mampu diketahui bahwa keuntungan perusahaan sektor konstruksi secara menyeluruh terhadap pandemi mengalami kerugian secara komprehensif hingga mencapai rp. 10,615 milyar pada tahun 2020. Kerugian tersebut menyebabkan turunnya keadaan keuangan perusahaan sektor konstruksi pada tahun 2020.<sup>27</sup> Menurut Sirotun Nabawiyah, dkk mengungkapkan bahwasanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Yella Deswita Hasil penelitian menunjukkan Rasio CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat Pandemi Covid 19.<sup>29</sup> Berbeda dengan hasil penelitian dari Ilhami dan Husni Thamrin bahwasanya Pandemi Covid 19 tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.<sup>30</sup> Begitupun dengan hasil penelitian Mariaj. F Esomar dan Restia Chritianty bahwasanya meski wabah Covid 19 di Indonesia berdampak pada perusahaan jasa sebelum dan sesudah tidak memiliki variasi yang cukup besar. Artinya tidak berdampak pada kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.<sup>31</sup>

## 2. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi Sesudah Covid 19?

Kinerja keuangan yakni salah satu bentuk dalam penilaian melalui aspek manfaat dan efisiensi dalam

---

<sup>27</sup> Indra Satria dkk, "Analisis Kinerja Perusahaan sektor Konstruksi dan Properti pada Masa Pandemi Covid 19,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, 2021.

<sup>28</sup> Sirotun Nabawiyah, "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Komputer Akutansi*, Vol. 15, No. 1, 2022.

<sup>29</sup> Yella Deswita, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19", *Tesis*, Universitas Islam Riau, 2022.

<sup>30</sup> Ilhami dan Husni Thamrin, "Analisis Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Terbaru*, Vol. 1, No. 1, 2021.

<sup>31</sup> Mariaj. F Esomar dan Restia Chritianty, "Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI", *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2, 2021.

penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan mampu mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan terhadap periode dalam waktu tertentu. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Oktafia Alfi Mufiddah bahwasanya kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi saat pandemi Covid 19 mengalami penurunan meskipun penurunan yang dihasilkan tidak begitu signifikan. Menurut Sirotun Nabawiyah, dkk mengungkapkan bahwasanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cash Ratio (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Yella Deswita Hasil penelitian menunjukkan Rasio CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat Pandemi Covid 19.<sup>33</sup> Berbeda dengan hasil penelitian dari Tara O. Faroza dan Dessi Susanti bahwasanya kinerja keuangan tidak berpengaruh dengan adanya wabah Pandemi Covid 19 yang diukur menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA dan NIM.<sup>34</sup> Selain itu, dengan hasil penelitian dari Ilhami dan Husni Thamrin bahwasanya Pandemi Covid 19 tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Sirotun Nabawiyah, “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19”,....., 2022.

<sup>33</sup>Yella Deswita, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19” ,....., 2022.

<sup>34</sup> Tara O. Faroza dan Dessi Susanti, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019”, *Jurnal Ecogen*, Vol. 4, No. 3, 2021.

<sup>35</sup> Ilhami dan Husni Thamrin, “Analisis Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia ” ,....., 2021.

### 3. Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi Sebelum dan Sesudah Covid 19

Menurut Indra Bastian bahwasanya kinerja keuangan yakni gambaran dalam sebuah pencapaian, pelaksanaan, program dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam suatu organisasi.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dahulu menurut Faiz Adam Al-Hanif bahwasanya kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid 19 tahun 2018-2021 pada perusahaan jasa konstruksi terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.<sup>37</sup> Menurut Sirotun Nabawiyah, dkk mengungkapkan bahwasanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cash Ratio (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Yella Deswita Hasil penelitian menunjukkan Rasio CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat Pandemi Covid 19.<sup>39</sup> Begitupun dengan hasil penelitian Mariaj. F Esomar dan Restia Chritianty bahwasanya meski wabah Covid 19 di Indonesia berdampak pada perusahaan jasa sebelum dan sesudah tidak memiliki variasi yang cukup besar. Artinya tidak berdampak pada kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi.<sup>40</sup> Selain itu,<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup> Indra Bastian, *Akutansi Sektor Publik Publik: Suatu Pengantar*,.....

<sup>37</sup> Faiz Adam Al-Hanif, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Konstruksi Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Tahun 2018-2021 (Studi pada PT Utama Karya)”.....,2022.

<sup>38</sup> Sirotun Nabawiyah, “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19”....., 2022.

<sup>39</sup> Yella Deswita, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19”.....,2022.

<sup>40</sup> Mariaj. F Esomar dan Restia Chritianty, “Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI”, *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2, 2021.

<sup>41</sup> Tara O. Faroza dan Dessi Susanti, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019”.....,2021.

- H<sub>1</sub>** : ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan sesudah pandemi
- H<sub>2</sub>** : tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi sebelum dan sesudah pandemi

